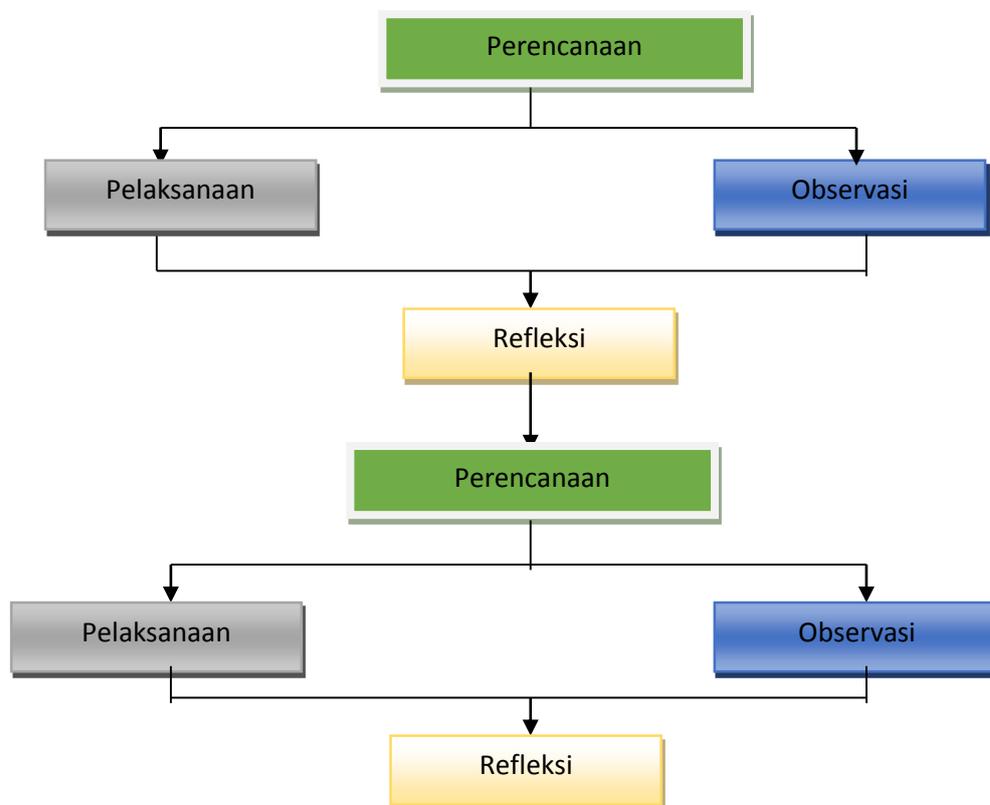


BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Suatu metode yang digunakan guru untuk memecahkan permasalahan pembelajaran yang terjadi dalam praktik mengajar sehari-hari untuk menuju kepada situasi dan kondisi pembelajaran yang lebih baik dan kondusif. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja agar hasil belajar siswa meningkat.

Model penelitian tindakan kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart. Pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau uraian-uraian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (dalam Kusumah, 2010:21).



Bagan 3.1

Model PTK Kemmis dan Taggart

(Sumber: Madeamin 1, 2012)

Model yang dikemukakan diatas pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini adalah putaran kegiatan terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Siklus-siklus kegiatan penelitian akan menguraikan tingkat keberhasilan yang dicapai dalam satu siklus sebelum pindah ke siklus lainnya. Pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus. Dalam satu siklus akan terdiri dari satu kali pertemuan.

B. Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Sukarasa 3-4 yang terletak di Jalan Pak Gatot V Block H No. 1, Gegerkalong, Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40153. Adapun visi dan misi SDN Sukarasa 3,4 ini adalah:

Visi: Mewujudkan sekolah unggulan di tingkat provinsi tahun 2015 dengan kualitas pelayanan dan pendidikan yang prima.

Misi: Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang prima untuk mewujudkan siswa teladan yang memiliki nilai-nilai luhur dan beriman, bertaqwa, berpengetahuan, berteknologi, berkehidupan sosial, berbudaya serta ekonomi dengan prestasi dan kompetisi dalam meraih peluang studi lanjut, dunia kerja dan wirausaha.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan pada tahap pembelajaran 2016/2017 semester II. Adapun rincian pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

- a. Februari 2017, peneliti mengobservasi pembelajaran dalam kelas dan melakukan wawancara dengan guru kelas tentang masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran.
- b. Maret 2017, peneliti mengidentifikasi masalah kerjasama siswa dalam berdiskusi terutama pada saat belajar dalam kelompok masih rendah kemudian mencari solusi dari masalah tersebut.

- c. April 2017, setelah menemukan solusi dari permasalahan tersebut, peneliti melaksanakan perencanaan tindakan kelas dengan membuat RPP dan instrumen penelitian.
 - d. April-Mei, peneliti melakukan pelaksanaan tindakan yang terdiri dari dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 14 April 2017 sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2017. Pelaksanaan pembelajaran dimulai pukul 10.00 WIB dengan alokasi waktu 5x35 menit.
3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A SDN Sukarasa 3,4 yang terletak di Jalan Pak Gatot V Block H No. 1, Gegerkalong, Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40153. Tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 38 siswa yang terdiri dari 18 siswa perempuan dan 20 siswa laki-laki dengan latar belakang sosial-ekonomi orang tua siswa yaitu menengah keatas dengan rata-rata pekerjaan orang tua siswa yaitu pegawai negeri sipil (PNS).

Alasan peneliti menentukan subjek penelitian di kelas IV A karena berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV A, bahwa kurangnya kemampuan siswa bekerjasama dalam proses belajar kelompok. Selain itu, guru masih belum menggunakan model pembelajaran team games tournament dalam pembelajaran.

C. Prosedur Administratif Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui peningkatan kerja sama siswa dalam kegiatan pembelajaran dilihat dari perubahan pada tahap setiap siklus. Menurut Arikunto (2009, hlm 16) secara garis besar ada empat tahapan yang lazim dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian ini diawali dengan pendahuluan, hasilnya dipertimbangkan untuk kemudian menyusun rencana tindakan, dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan, refleksi proses dan hasil tindakan. Hal tersebut adalah siklus kesatu dan jika belum terselesaikan permasalahan, maka dilanjutkan dengan siklus kedua, dimana rencana tindakannya berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama, diharapkan ada peningkatan pada siklus kedua, maka dilanjutkan pada siklus ketiga untuk melihat stabil atau tidaknya peningkatannya. Demikian

penelitian yang dilakukan melalui siklus demi siklus sampai permasalahan penelitian dapat dipecahkan. Secara rinci prosedur penelitian yang akan dilakukan dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap pendahuluan (Pra Penelitian)

- a. Permintaan izin dari Kepala Sekolah Dasar
- b. Observasi dan wawancara

Kegiatan observasi dan wawancara dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai kondisi dan situasi di sekolah secara keseluruhan, terutama siswa kelas IV yang akan dijadikan subyek penelitian.

- c. Identifikasi permasalahan

Kegiatan ini dimulai dari:

- a. Melakukan kajian terhadap kurikulum 2013, pada buku sumber kelas IV.
- b. Menentukan metode atau model yang relevan dengan karakteristik siswa, bahan ajar dan proses belajar mengajar yang sesuai untuk meningkatkan kerja sama siswa dengan model *Team Games Tournament* (TGT).
- c. Menentukan rencana pembelajaran (RPP) pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kerja sama siswa dengan model *Team Games Tournament* (TGT).
- d. Menyusun atau menetapkan teknik pemantauan pada setiap tahap penelitian.

2. Tahap Tindakan

Tahapan tindakan pada penelitian tindakan kelas akan diuraikan sebagai berikut:

a. Siklus I

- 1) Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melakukan kegiatan pelaksanaan, peneliti melakukan persiapan perencanaan diantaranya sebagai berikut:

- a) Pembuatan rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik yang disesuaikan dengan keaktifan belajar siswa.
- b) Mempersiapkan proses kegiatan pembelajaran *team games tournament*.
- c) Mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran *team games tournament* , yaitu: LKS sebagai materi diskusi, soal sebagai bentuk *tournament*.
- d) Membuat lembar observasi guru dan siswa.
- e) Membuat alat evaluasi untuk siswa
- f) Mempersiapkan alat-alat sebagai dokumentasi kegiatan pembelajaran.

2) Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan penelitian dilakukan berdasarkan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan terdiri dari proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran model *Team Games Tournament* (TGT). Adapun langkah-langkah model *Team Games Tournament* (TGT):

- a) Guru membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4-5 orang, kemudian memberikan LKS untuk didiskusikan.
- b) Guru melakukan *shakeball* guna menunjuk siswa dalam menyajikan hasil diskusi kelompok.
- c) Setelah selesai, siswa dikelompokkan kembali secara homogen sesuai kemampuan siswa untuk melakukan *games* berupa pertanyaan-pertanyaan guna menguji pemahaman siswa dalam bentuk kartu.
- d) *Tournament* dilakukan saat siswa berlomba-lomba memperoleh point sebanyak-banyaknya untuk dijumlahkan pada kelompok asal.

3) Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan dilakukan bersamaan pada saat pembelajaran berlangsung guna untuk mengetahui beberapa komponen yang diteliti, diantaranya:

- a) Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menerapkan model *Team Games Tournament* (TGT).
- b) Situasi belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas.
- c) Perilaku siswa
- d) Sikap siswa saat berdiskusi, tanya jawab, dan sebagainya.
- e) Kerja sama siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dilakukan setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Bahan refleksi didapat dari catatan-catatan observer dan guru. Kegiatan refleksi ini bertujuan memperbaiki pelaksanaan penelitian pada siklus selanjutnya.

b. Siklus II

Siklus II dikembangkan berdasarkan hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I, siklus II pun terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1) Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melakukan kegiatan pelaksanaan, peneliti melakukan persiapan perencanaan diantaranya sebagai berikut:

- a) Pembuatan rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik yang disesuaikan dengan keaktifan belajar siswa.
- b) Mempersiapkan proses kegiatan pembelajaran *team games tournament*.
- c) Mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran *team games tournament* , yaitu: LKS sebagai materi diskusi, soal sebagai bentuk *tournament*.
- d) Membuat lembar observasi guru dan siswa.
- e) Membuat alat evaluasi untuk siswa
- f) Mempersiapkan alat-alat sebagai dokumentasi kegiatan pembelajaran.

2) Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan penelitian dilakukan berdasarkan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan terdiri dari proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran model *Team Games Tournament* (TGT). Adapun langkah-langkah model *Team Games Tournament* (TGT):

- a) Guru membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4-5 orang, kemudian memberikan LKS untuk didiskusikan.
- b) Guru melakukan *shakeball* guna menunjuk siswa dalam menyajikan hasil diskusi kelompok.
- c) Setelah selesai, siswa dikelompokkan kembali secara homogen sesuai kemampuan siswa untuk melakukan *games* berupa pertanyaan-pertanyaan guna menguji pemahaman siswa dalam bentuk kartu.
- d) *Tournament* dilakukan saat siswa berlomba-lomba memperoleh point sebanyak-banyaknya untuk dijumlahkan pada kelompok asal.

3) Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan dilakukan bersamaan pada saat pembelajaran berlangsung guna untuk mengetahui beberapa komponen yang diteliti, diantaranya:

- a) Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menerapkan model *Team Games Tournament* (TGT).
- b) Situasi belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas.
- c) Perilaku siswa
- d) Sikap siswa saat berdiskusi, tanya jawab, dan sebagainya.
- e) Kerja sama siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dilakukan setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Bahan refleksi didapat dari catatan-catatan observer dan guru. Kegiatan refleksi ini bertujuan memperbaiki pelaksanaan penelitian pada siklus selanjutnya.

D. Prosedur Substantif Penelitian

1. Instrumen Pembelajaran.
 - a. Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)
 - b. Bahan Ajar
 - c. Lembar Kerja Siswa

2. Instrumen Pengungkap Data Penelitian

Selain instrumen pembelajaran, dalam penelitian ini menggunakan instrumen pengungkap data, yaitu yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Lembar observasi aktivitas guru dan siswa digunakan untuk mengungkapkan data dan aktivitas guru dan siswa sesuai dengan langkah pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT). Data tersebut dapat digunakan untuk menjawab rumusan mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT).

- b. Lembar Observasi Kerja Sama Siswa

Lembar observasi kerja sama siswa digunakan untuk mengungkap data kemampuan kerja sama siswa. Data tersebut dapat digunakan untuk menjawab rumusan mengenai peningkatan kerja sama siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT).

- c. Lembar Evaluasi

Lembar evaluasi belajar siswa berupa tes digunakan untuk mengungkap data hasil belajar siswa.

Data tersebut dapat digunakan untuk menjawab rumusan mengenai peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT).

E. Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan alat pengungkap data berupa instrumen aktivitas guru, aktivitas siswa, lembar observasi kerja sama siswa serta catatan lapangan dalam setiap siklus yang dilakukan secara kolaboratif oleh peneliti dan observer, sedangkan data kuantitatif diperoleh menggunakan statistik sederhana. Pengolahan data secara kuantitatif dijelaskan sebagai berikut:

a. Penyekoran hasil kerja sama

Lembar yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur kemampuan kerja sama siswa terdiri dari beberapa aspek. Aspek-aspek penilaian kemampuan kerja sama dengan menggunakan indikator kerja sama yaitu menggunakan kesepakatan, menghargai kontribusi, mengambil giliran dan berbagi tugas, berada dalam kelompok, berada dalam tugas, mendorong partisipasi, mengundang orang lain, menyelesaikan tugas tepat waktu dan menghargai perbedaan individu. Untuk lebih jelas format penilaian kemampuan kerja sama dengan menggunakan model kooperatif tipe *team games tournament* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1

Format Penilaian Kemampuan Kerja sama

No.	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Menyamakan pendapat dalam suatu kelompok				
2.	Menghargai kontribusi setiap anggota dalam suatu kelompok				

3.	Mengambil giliran dan berbagi tugas				
4.	Berada dalam kelompok selama kegiatan kelompok berlangsung.				
5.	Mengerjakan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya				
6.	Menghargai perbedaan individu				
Skor Total					

Diadaptasi dari Lungdren dalam Isjoni

(2010, hlm 65-66 dengan modifikasi penulis)

Setiap aspek penilaian kemampuan kerja sama tersebut disesuaikan dengan kapasitas kemampuan siswa kelas IV sekolah dasar. Dengan melihat latar belakang permasalahan dan untuk meningkatkan kerja sama siswa, maka digunakan indikator menyamakan pendapat dalam suatu kelompok, menghargai kontribusi setiap anggota dalam suatu kelompok, mengambil giliran dan berbagi tugas, berada dalam kelompok selama kegiatan kelompok berlangsung, mengerjakan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya, menghargai perbedaan individu.

Menurut Hake (dalam Rohaenitasari, 2013, hlm. 41) penilaian kerjasama dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- 1) Memberikan skor: skor 4 jika siswa melaksanakan dengan sangat baik, 3 jika siswa melaksanakan dengan baik, 2 jika siswa melaksanakan dengan cukup baik, 1 jika siswa melaksanakan dengan kurang baik.
- 2) Menjumlahkan skor yang diperoleh.
- 3) Merata-ratakan skor yang diperoleh

$$\text{Rata - rata skor} = \frac{\text{jumlah skor rata - rata}}{\text{jumlah indikator}}$$

- 4) Merubah rata-rata skor ke bentuk persentase dengan rumus

$$\text{Rata - rata skor} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah indikator} \times \text{skor terbesar}} \times 100\%$$

5) Memberikan kategori penilaian: sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

Tabel 3.2 Bobot Persentase Kategori

Kriteria	Bobot
75-100%	Sangat baik
50-74%	Baik
25-49%	Cukup
0-24%	Kurang

b. Pengolahan nilai persentase kelas.

Rumusan perhitungan persentase yang digunakan menurut Sudjana (2009, hlm.8) diantaranya sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$